

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RA. Citra Islami Banjarmasin**

##### 1. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu Raudhatul Athfal (RA). Citra Islami Banjarmasin, pada awalnya didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Suryanata dibawah pimpinan Bapak H. Muhammad Nasir yang beralamat di Jalan Kelayan B Komplek 10 RT.13 Gang. H. Thaberi No.97 kel. Kelayan Timur Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin kode post 70247. RA. Citra Islami berada dikawasan padat penduduk, tetapi untuk anak tetap aman karena sekeliling halaman sekolah diberi pagar. Bangunan milik Yayasan dengan luas 64 M<sup>2</sup>. Sekarang nama yayasan berubah menjadi Yayasan Citra Islami dibawah pimpinan kepala sekolah RA. Citra Islami yaitu ibu Nurhayati Yusuf, SE., S.Pd. Sekolah RA. Citra Islami berdiri pada tanggal 19 Juli 2010 dengan No. NPSN: 69750902 dan No. Statistik: 101263710047 berstatus swasta dengan surat keputusan SK No.Kd.17.10/4/PP.00/2/6/2011 penerbitan SK yang ditandatangani oleh DR. H. Ahmadi H. Syukran, MM. RA. Citra Islami terdiri atas dua buah kelas yaitu kelompok A untuk anak yang berusia 4-5 tahun berjumlah 12 orang anak dan kelompok B untuk anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 28 orang anak. Dan kegiatan belajar mengajar diadakan pagi hari.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

### a. Visi

Terbentuknya anak yang sholeh, Berakhlakul karimah, Cerdas, Terampil dan ceria.

### b. Misi

- 1) Menghantarkan anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan, berketerampilan, mandiri dan berkreatifitas.
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen keislaman.
- 3) Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik sebagai komponen terpenting dalam penciptaan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional
- 4) Mengusahakan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana Pendidikan berbasis teknologi yang memadai sebagai komponen penting bagi terselenggaranya sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
- 5) Mengembangkan sistem promosi yang efektif agar terdayagunakannya satuan Pendidikan yang dikembangkan.

### c. Tujuan Lembaga

- 1) Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berakhlakul karimah memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan

3) Mewujudkan anak yang bertumbuh kembang dengan baik, mandiri dalam semua aspek, senang dan ceria.

### 3. Data Pendidik RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan**

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Ket
1	Nurhayati Yusuf, SE,S.Pd	Banjarmasin, 21 Juni 1969	Kepala Sekolah	GTY (Guru Tetap Yayasan)
2	Heldawati,ST	Banjarmasin, 07 Juni 1977	Guru Kelompok A	GTY (Guru Tetap Yayasan)
3	Lina, S.Pd	Banjarmasin, 21 Nopember 1990	Guru Kelompok B	GTY (Guru Tetap Yayasan)
4	Isnawati	Banjarmasin, 22 Januari 1991	Guru Pendamping	Guru Tidak Tetap

## B. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

### 1. Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal pada penelitian ini dilakukan dalam keadaan pandemi Covid-19 atau penyakit korona yang sedang melanda di berbagai negara termasuk di Indonesia. Di masa sekarang ini sekolah RA. Citra Islami hanya dapat menyelenggarakan tatap muka dengan waktu sekitar satu jam atau lebih, dengan tetap memakai protokol kesehatan.

Peneliti melaksanakan observasi sebelum tindakan, dimulai hari Senin tanggal 11 Januari sampai 25 Februari 2021, dimulai pukul 08.30 wita. Anak-anak mulai berbaris didepan kelas untuk antri mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

sampai bersih. Kemudian sebelum masuk ruangan satu-persatu diperiksa suhu tubuhnya dan tak lupa selalu menggunakan masker. Setelah selesai cuci tangan, anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan tertib. Kemudian guru memberi salam, tepuk absen, berdo'a sebelum belajar, mengucapkan syahadat, membaca surah pendek, membaca hadist harian, melantunkan Asmaul Husna dan bernyanyi, dengan waktu kurang lebih 20 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan tema dan subtema serta kegiatan bermain yang akan dilakukan oleh anak, dimulai hari pertama sampai hari yang keempat. Menjelaskan manfaat dan aturan kegiatan bermain dalam masing-masing kegiatan. Anak diminta melakukan kegiatan bermain secara mandiri. Setelah selesai anak diajak membereskan peralatan mainannya dengan rapi. Kemudian anak istirahat untuk makan dan minum.

Setelah istirahat makan dan minum selanjutnya kegiatan penutup, maka guru menutup kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada anak, anak diminta menceritakan pengalamannya atau mengungkapkan perasaannya selama mengikuti kegiatan bermain hari ini. Kemudian guru menyimpulkan, dilanjutkan dengan membaca do'a pulang, dan mengucapkan salam.

## 2. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti, kemampuan motorik halus anak Kelompok A RA, Citra Islami Banjarmasin masih rendah dan perlu ditingkatkan karena hanya terdapat satu orang anak yang berkembang sesuai harapan dan yang lainnya masih harus diingatkan dan dibimbing guru. Dalam kegiatan bermain anak

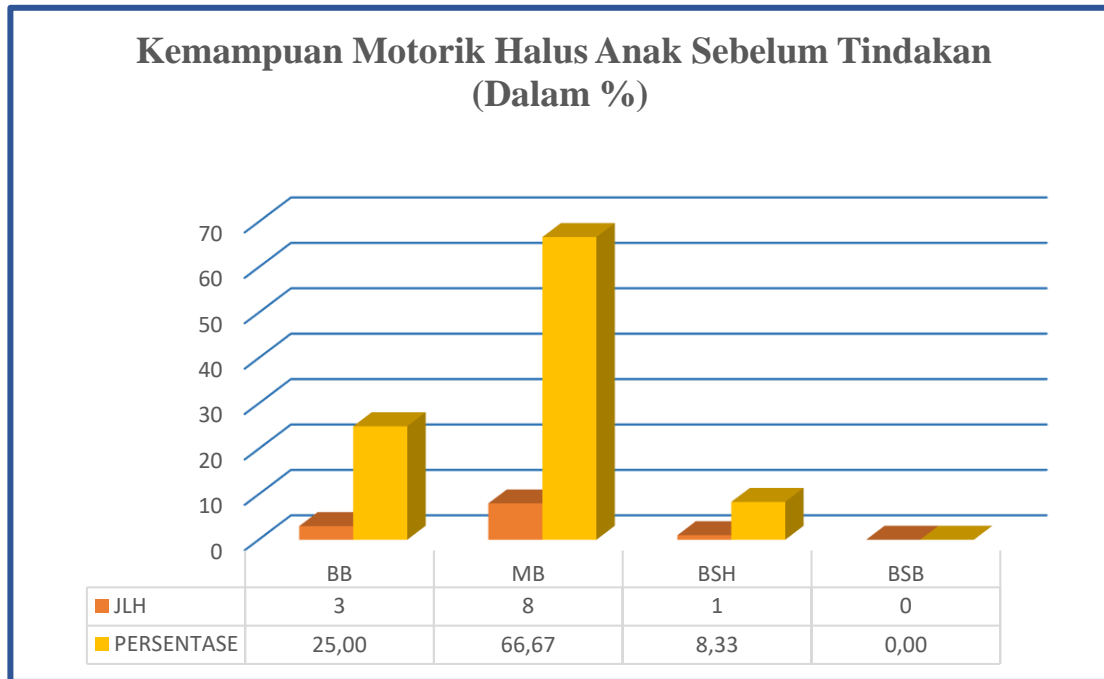
terlihat tergesa-gesa ingin cepat selesai sehingga terkesan asal-asalan ketika melakukan kegiatan bermain dan kemampuan jari-jemarinya masih kurang. Tetapi ada juga beberapa anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan baik. Berikut ini tabel hasil observasi motorik halus anak sebelum tindakan pada Kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin:

**Tabel 4. 2**  
**Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan**

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang	3	25 %
Mulai Berkembang	8	66,67 %
Berkembang Sesuai Harapan	1	8,33 %
Berkembang Sangat Baik	0	0 %
Total	12	100 %

Pada tabel 4. 2 menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan adalah tiga orang anak yang menunjukkan kemampuan belum berkembang dengan persentase 25 %, delapan anak mulai berkembang dengan persentase 66,67 %, satu orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 8,33 %. Dan belum ada anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan**



### C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori yakni dengan empat kegiatan bermain merupakan upaya yang dilakukan Peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah, Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain. Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan dengan kegiatan bermain yang berbeda. Setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori pada anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan:

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

#### 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan kegiatan bermain meremas *spons*. Perencanaan yang akan dilakukan antara lain adalah:

##### a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema air.

##### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH dibuat oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu memasukkan air kedalam botol kaca dengan cara meremas *spons*.

##### c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pertemuan pertama ini adalah botol kaca, *spons*, corong dan air (air bening dan

berwarna). Botol-botol kaca yang digunakan adalah barang bekas, sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu.

**Gambar 4. 2**  
**Media air, botol kaca, corong dan spons**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain meremas *spons*. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.



e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan kegiatan bermain membuka dan menutup botol. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema air, batu, dan pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu membuka dan menutup botol plastik yang berisi air, batu dan pasir sebanyak 5 buah botol per anak. Botol plastik tersebut berbeda ukuran dan warna.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah botol plastik dengan ukuran dan warna tutup botol yang berbeda. Air putih

bening dalam botol, batu kerikil putih dan berwarna serta pasir. Botol-botol plastik yang digunakan adalah barang bekas, sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu.

**Gambar 4.3**  
**Media Botol Plastik berbagai ukuran, yang didalamnya terdapat air putih bening, batu dan pasir**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain membuka dan menutup botol. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan

kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan kegiatan bermain menjepit benda dengan jepitan jemuran. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema besi.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu menjepit benda berupa baut dan paku sekrup dengan jepitan jemuran (sub tema benda-benda alam) dengan cara memindahkan ke tempat piring yang telah disediakan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah paku sekrup dan baut (ukuran campur), Jepitan jemuran plastik warna-warni, magnet, dan piring plastik. Baut dan paku sekrup yang digunakan adalah barang bekas, sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu.

**Gambar 4. 4**  
**Media Paku sekrup, baut, jepitan jemuran warna-warni, magnet,**  
**dan piring plastik**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menjepit benda dengan jepitan jemuran. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan.

Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan kegiatan bermain membentuk tanah liat. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema tanah liat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu membentuk tanah liat sesuai sub-sub tema seperti bikin batu, bulan dan bintang.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tanah liat, alas untuk tanah, spatula/pisau plastik, kertas untuk hasil karya, dan tisu/serbet.

**Gambar 4. 5**  
**Media tanah liat, alas untuk tanah, spatula/pisau plastik, kertas**  
**untuk hasil karya, tisu/serbet**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain membentuk tanah liat. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan

kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

**Gambar 4. 6**  
**Anak Berbaris dan Antri Mencuci Tangan**



**Gambar 4. 7**  
**Kegiatan Pembukaan Pembelajaran**





b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa air putih bening dan air yang diberi pewarna. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang manfaat air dan sifat-sifat air, lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain meremas *spons* dan memberikan contoh cara meremas *spons* dengan mengisi kedalam sebuah botol kaca memakai corong dan menggunakan kedua belah tangan.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti membagikan media air, botol kaca, *spons*, corong, dan piring plastik kepada anak. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain meremas *spons* secara mandiri. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat meremas *spons*, serta memberikan pujian karena telah berhasil meremas *spons* dengan baik.

**Gambar 4. 8**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Meremas *Spons***



Kegiatan bermain meremas *spons* telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain meremas *spons* yakni memasukkan air kedalam botol kaca menggunakan *spons*, berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain meremas *spons*. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

**Gambar 4. 9**  
**Foto Bersama Setelah Selesai Meremas *Spons***



### 2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-

langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa air, batu dan pasir. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang perbedaan air, batu dan pasir dan manfaatnya, lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain membuka dan menutup botol yang berisi air, batu, dan pasir, serta memberikan contoh cara membuka dan menutup botol plastik yang berbeda ukuran, berbeda warna tutup botol dan berbeda isi di dalamnya.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti membagikan media botol plastik yang berisi air, batu, dan pasir sebanyak 5 buah kepada masing-masing anak. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain membuka dan menutup botol secara mandiri dengan membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat membuka dan menutup botol, serta memberikan pujian karena telah berhasil mermbuka dan menutup botol dengan baik.

**Gambar 4. 10**  
**Peneliti Menjelaskan Kegiatan Bermain Membuka dan Menutup Botol**



**Gambar 4. 11**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Membuka dan Menutup Botol**



Kegiatan bermain membuka dan menutup botol telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain membuka dan menutup botol yakni memutar tutup botol agar bisa terbuka dan menutupnya kembali dengan rapat dan benar, berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain membuka dan menutup botol dengan benar. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

### 3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar,

sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

**Gambar 4. 12**  
**Kegiatan Pembukaan, Bermain Menjepit Benda dengan Jepitan Jemuran**



b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa besi yaitu baut dan paku sekrup dengan berbagai ukuran. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang besi, guna besi dan ciri besi yang lengket dengan magnet, lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain menjepit baut dan paku sekrup dengan jepitan jemuran, serta memberikan contoh cara menjepit baut



dan paku sekrup dengan jepitan jemuran sambil berjalan memindahkan ke tempat atau wadah yang telah disediakan. Anak diminta mengambil minimal sebanyak 10 biji baut atau paku sekrup dan boleh juga lebih.

**Gambar 4. 13**  
**Peneliti Menjelaskan Ciri-Ciri Besi**



Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti menyiapkan media baut, paku sekrup, jepitan dan piring plastik yang telah diatur letaknya agar masing-masing anak siap untuk bermain. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain menjepit

besi berupa baut dan paku sekrup secara mandiri dengan mulai membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menjepit baut dan paku sekrup, serta memberikan pujian karena telah berhasil menjepit benda dan memindahkan ke tempatnya dengan baik.

**Gambar 4. 14**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Menjepit Besi dengan Jepitan Jemuran**



Kegiatan bermain menjepit besi dengan jepitan jemuran telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain menjepit benda berupa baut dan paku sekrup dengan jepitan jemuran,

berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain menjepit benda. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

**Gambar 4. 15**  
**Foto Bersama setelah Selesai Menjepit Besi (Baut & Paku Sekrup)**



#### 4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

**Gambar 4. 16**  
**Antri Mencuci Tangan dan Baca Do'a sebelum Belajar**



b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa tanah liat yang berwarna kecoklatan. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang tanah liat, dan guna tanah liat. selanjutnya Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain membentuk tanah liat sesuai dengan tema pembelajaran mengenai alam semesta, sub tema adalah benda-benda langit dan benda-benda alam serta memberikan contoh kepada anak cara

membentuk tanah liat seperti membentuk bulan, bintang, matahari, batu, dan kerikil.

**Gambar 4. 17**  
**Peneliti Memberikan Contoh Membentuk Tanah Liat**



Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti menyiapkan media tanah liat, alas, pisau plastik, dan mempersiapkan air, sabun, serbet untuk mencuci tangan. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain membentuk tanah liat secara mandiri di mulai dengan membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat membentuk tanah liat menjadi bentuk yang diinginkan

serta memberikan semangat dan pujian karena telah berhasil membentuk tanah liat dengan baik.

**Gambar 4. 18**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Membentuk Tanah Liat**



Kegiatan bermain membentuk tanah liat telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain membentuk tanah liat sesuai tema pembelajaran berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali diminta membentuk lagi sesuai yang diinginkan anak. Kemudian anak mencuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak melakukan tepuk benda-benda alam, menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

**Gambar 4. 19**  
**Foto Bersama setelah kegiatan Penutup**





### c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan Peneliti selama kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan aktifitas anak di awal kegiatan hari pertama, kedua, dan ketiga masih terlihat kurang aktif, hal ini disebabkan anak tidak sabar tergesa-gesa ingin cepat selesai saat melakukan kegiatan bermain sehingga perhatian dan keaktifannya masih minim. Anak lebih tertarik untuk memainkan media yang digunakan seperti memainkan *spons*, botol-botol yang berisi batu, pasir, dan memainkan jepitan jemuran sehingga tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari Peneliti. Kemudian pada hari keempat ada empat orang anak yang tidak mau menggunakan bahan kegiatan bermain pada kegiatan membentuk tanah liat karena merasa takut kotor karena memegang tanah liat, hal ini menyebabkan minat dan keaktifannya masih kurang.

Sedangkan pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok A pada siklus I mengalami peningkatan selama observasi dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus (sebelum tindakan). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

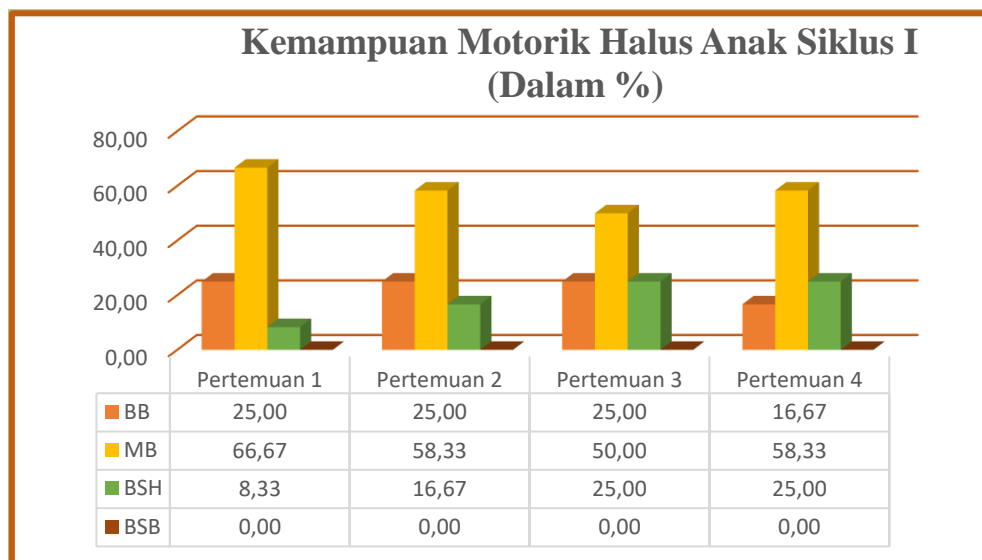
**Tabel 4. 3**  
**Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	25%	25 %	25 %	16,67 %
MB	66,67 %	58,33 %	50 %	58,33 %
BSH	8,33 %	16,67 %	25 %	25 %
BSB	0 %	0 %	0 %	0 %
Jumlah	100 %	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan gambaran pada tabel 4. 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori disetiap pertemuan mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada persentase anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hingga akhir siklus I pada pertemuan ke 4 berada pada angka 25 %.

Adapun hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Gambar 4. 20**  
**Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I**



#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan Peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan bermain siklus I adalah:

- 1) Menurut pengamatan Peneliti, ada beberapa orang anak yang tidak sabar atau tergesa-gesa ingin cepat selesai saat melakukan kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori sehingga anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan bermainnya.
- 2) Sebagian besar anak lebih tertarik untuk memainkan media yang digunakan seperti spons, botol-botol yang berisi batu, pasir dan memainkan jepitan jemuran sehingga tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari Peneliti tentang cara penggunaan media yang akan dimainkan.
- 3) Pada saat kegiatan inti, ada empat orang anak yang tidak mau menggunakan bahan kegiatan bermain pada kegiatan membentuk tanah liat, anak takut memegang tanah liat mereka takut kotor.

Upaya yang dilakukan Peneliti, setelah melihat kendala yang terjadi pada siklus I, agar masalah tersebut bisa diatasi adalah:

- 1) Peneliti berusaha memberikan pemahaman pada anak agar tidak usah terpengaruh teman. Berusaha sabar, santai saja dalam melakukan kegiatan

bermainnya supaya anak bisa melakukannya dengan tenang, tidak sembarangan dan dapat menggunakan jari-jemari tangannya secara maksimal.

- 2) Peneliti memberikan penjelasan pada anak tentang cara penggunaan yang benar agar media yang disediakan dapat digunakan sesuai rencana.
- 3) Peneliti memotivasi dan memberikan pengertian kepada anak untuk tidak usah takut memegang tanah liat, meskipun kotor tapi masih aman karena tanah liat yang digunakan bersih dan tangan yang kotor bisa dicuci menggunakan air dan sabun. Sebelum bermain, periksa kuku terlebih dahulu kalau ada yang panjang kukunya bisa dipotong.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

#### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan kegiatan bermain meremas *spons*. Perencanaan yang akan dilakukan antara lain:

##### a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema air.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH dibuat oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu memasukkan air kedalam gelas plastik dengan cara meremas *spons*.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pertemuan pertama ini adalah gelas plastik, *spons*, piring plastik dan air putih bening

**Gambar 4. 21**  
**Media air, *spons*, gelas plastik dan piring plastik**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain meremas *spons*. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan kegiatan bermain membuka dan menutup botol. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda alam, dan sub subtema air.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu membuka dan menutup botol yang berisi air putih bening sebanyak 5 buah botol, ukuran dan warna tutup botol sama dan ketinggian air yang berbeda.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah botol plastik dengan ukuran dan warna tutup botol yang sama. Air putih bening dalam botol dengan ketinggian air yang berbeda, masing-masing anak mendapat 5 buah botol plastik. Botol-botol plastik yang digunakan adalah barang bekas, sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu.

**Gambar 4. 22**  
**Media Botol Plastik dengan ukuran dan warna tutup yang sama**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain membuka dan menutup botol. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan kegiatan bermain menjepit benda dengan jepitan jemuran. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda langit, dan sub subtema bulan, bintang, matahari, dan awan.



b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu menjepit gambar sketsa tema alam semesta pada tali yang dibentang seperti bulan, bintang, matahari dan awan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gambar sketsa bulan, bintang, matahari dan awan, Jepitan jemuran plastik warna-warni, jepitan mungil dari kayu warna-warni dan natural, tali, dan piring plastik.

**Gambar 4. 23**  
**Media Gambar Sketsa Bulan, Bintang, Matahari dan Awan,**  
**Berbagai Jepitan Warna-warni, Tali dan Piring Plastik**





d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menjepit benda dengan jepitan jemuran. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan kegiatan

bermain membentuk tanah liat. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Citra Islami. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, Subtema benda-benda langit, dan Sub subtema adalah bulan, bintang, matahari, dan awan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, RPPH disusun oleh Peneliti, dengan kegiatan inti yaitu membentuk tanah liat menjadi bulan, bintang, matahari, awan, batu dan kerikil.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tanah liat, alas u/ tanah, spatula/pisau plastik, alas u/. hasil karya, air cuci tangan, sabun dan tisu/serbet.

**Gambar 4. 24**  
**Media tanah liat, alas untuk tanah liat, spatula/pisau plastik,**  
**alas kuning untuk hasil karya, dan tissue**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain membentuk tanah liat. Pada aktifitas anak terdapat tiga aspek pengamatan yaitu Minat, perhatian dan keaktifan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak terdapat dua aspek pengamatan yaitu kemampuan memggerakkan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

## b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

#### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa air putih bening. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang manfaat air dan sifat-sifat air (mengulang), lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain

meremas *spons* dan memberikan contoh cara meremas *spons* dengan mengisi kedalam 3 buah gelas plastik, meremas menggunakan kedua belah tangan dan tanpa corong.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti membagikan media air, 3 buah gelas plastik, *spons*, dan piring plastik kepada masing-masing anak. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain meremas *spons* secara mandiri. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat meremas *spons*, serta memberikan pujian karena telah berhasil meremas *spons* dengan baik.

**Gambar 4. 25**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Meremas *Spons***



Kegiatan bermain meremas *spons* telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain meremas *spons* yakni memasukkan air kedalam 3 buah gelas plastik menggunakan *spons*, berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain meremas *spons* satu-persatu. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Maret 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek, membaca satu hadits dan bernyanyi.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa air. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang manfaat dan sifat-sifat air (mengulang), lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain membuka dan menutup botol yang berisi air, dengan ketinggian air yang berbeda serta memberikan contoh cara membuka dan menutup botol plastik yang sama ukuran, sama warna tutup botol dan berbeda isi air di dalamnya.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti membagikan media botol plastik yang berisi air tersebut sebanyak 5 buah kepada masing-masing anak. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak



untuk memulai kegiatan bermain membuka dan menutup botol secara mandiri dengan membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat membuka dan menutup botol, serta memberikan pujian karena telah berhasil mermbuka dan menutup botol dengan baik.

**Gambar 4. 26**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Membuka dan Menutup Botol**



Kegiatan bermain membuka dan menutup botol telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain membuka dan menutup botol yakni memutar tutup botol agar bisa

terbuka dan menutupnya kembali dengan rapat dan benar, berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka masing-masing anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain membuka dan menutup botol dengan benar. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

### 3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 01 April 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak

lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker. Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek dan bernyanyi.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati gambar sketsa benda-benda langit seperti bulan, bintang, matahari dan awan. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang bulan, bintang, matahari dan awan yang pernah dilihat oleh anak, lalu Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain menjepit gambar sketsa dengan jepitan jemuran, serta memberikan contoh cara menjepit gambar sketsa dengan jepitan jemuran sambil jongkok dan berdiri. Anak diminta menjepit gambar sketsa sampai habis sebanyak 15 lembar gambar.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti menyiapkan media sketsa gambar dan jepitan di dalam piring plastik agar masing-masing anak siap untuk bermain menjepit pada tali yang sudah dibentang. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain menjepit sketsa gambar secara mandiri dengan mulai

membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menjepit sketsa gambar, serta memberikan pujian karena telah berhasil menjepit sketsa gambar pada tali dengan baik.

**Gambar 4. 27**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Menjepit Benda dengan Jepitan Jemuran**



Kegiatan bermain menjepit sketsa gambar dengan jepitan jemuran telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain menjepit benda berupa sketsa gambar dengan jepitan jemuran/jepitan kayu, berupa foto-foto ataupun

video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa mengulangi kegiatan bermain menjepit benda. Kemudian anak cuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 05 April 2021 dimulai pukul 08.30 wita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris didepan kelas antri mencuci tangan di keran cuci tangan yang telah disediakan secara bergantian sebelum memasuki kelas dan tak lupa periksa suhu tubuh. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar di lantai sambil jaga jarak dan tetap menggunakan masker.

Peneliti kemudian mengucapkan salam pembuka dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, Peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, sholawat, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca surah pendek, membaca salah satu hadits, dan bernyanyi.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa tanah liat yang berwarna kecoklatan. Kemudian Peneliti menjelaskan tentang tanah liat, dan guna tanah liat. selanjutnya Peneliti menjelaskan aturan kegiatan bermain membentuk tanah liat sesuai dengan tema pembelajaran mengenai alam semesta, sub tema adalah benda-benda langit dan benda-benda alam serta memberikan contoh kepada anak cara membentuk tanah liat seperti membentuk bulan, bintang, matahari, awan, batu, dan kerikil.

Setelah selesai memberikan contoh, Peneliti menyiapkan media tanah liat yang berbentuk balok, alas, pisau plastik, dan mempersiapkan air, sabun, serbet untuk mencuci tangan. Kemudian Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain membentuk tanah liat secara mandiri dimulai dengan membaca basmallah. Peneliti memotivasi anak agar aktif dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat membentuk

tanah liat menjadi bentuk yang diinginkan serta memberikan semangat dan pujian karena telah berhasil membentuk tanah liat menjadi bulan, bintang, matahari, awan, dan lain-lain dengan baik.

**Gambar 4. 28**  
**Anak Melakukan Kegiatan Bermain Membentuk Tanah Liat**



Kegiatan bermain membentuk tanah liat telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan anak membereskan peralatan bermainnya dibantu oleh Peneliti. Peneliti melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain membentuk tanah liat sesuai tema pembelajaran berupa foto-foto ataupun video. Sebelum penutup, maka anak di tes kembali berupa tanya jawab

kepada anak. Kemudian anak mencuci tangan, baca do'a, istirahat makan dan minum.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian Peneliti menyimpulkan sekaligus tanya jawab kepada anak mengenai tema pembelajaran dan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya anak melakukan tepuk benda-benda alam, menyanyikan lagu pulang, membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus II. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Pada Siklus II keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang Peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada kegiatan bermain meremas *spons*, membuka dan menutup botol, menjepit benda dengan jepitan jemuran, dan membentuk tanah liat. Hal ini disebabkan pada siklus II peneliti lebih memberikan pemahaman, penjelasan, contoh-contoh dan



memotivasi anak. Selain itu sebelum kegiatan inti dimulai terlebih dulu melakukan gerakan-gerakan ringan, menyanyi dan tepuk sebagai penyemangat untuk anak. Sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan dapat meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 12 anak terdapat 9 orang anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifan.

Adapun masih terdapat tiga orang anak yang belum dapat mencapai kriteria keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A RA. Citra Islami Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II**

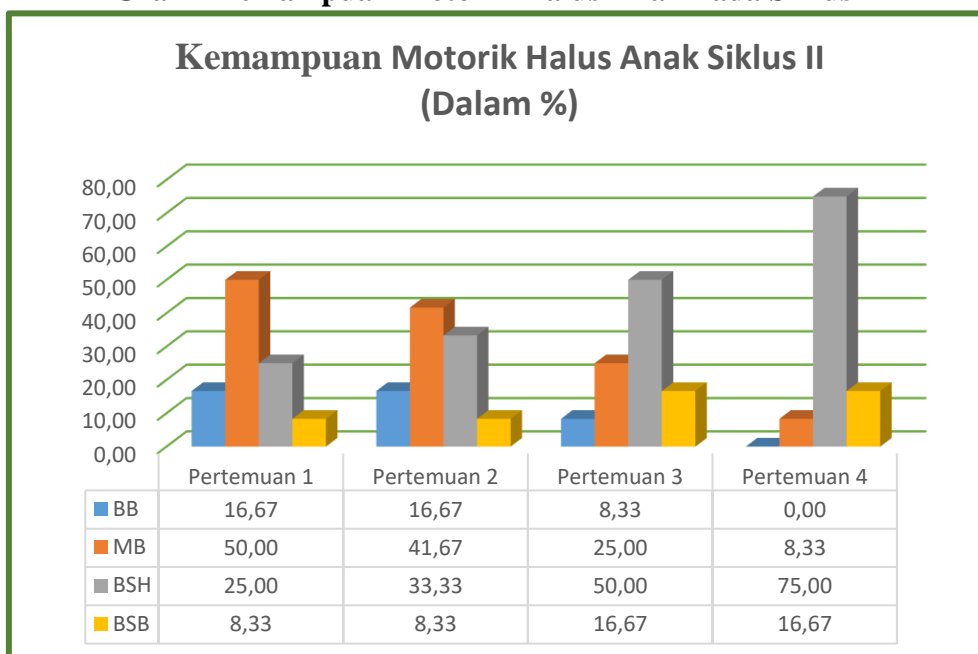
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	16,67%	16,67%	8,33%	0%
MB	50%	41,67%	25%	8,33%
BSH	25%	33,33%	50%	75%
BSB	8,33%	8,33%	16,67%	16,67%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan gambaran pada tabel 4. 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat pada persentase anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 8,33%, berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 75 %. Dan kategori berkembang sangat baik (BSB) hingga akhir siklus II pada pertemuan ke 4 berada pada angka 16,67 %.

Adapun hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Gambar 4. 29**  
**Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II**



#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan Peneliti pada akhir siklus II, Kendala yang terjadi pada siklus I sudah diatasi pada siklus II, kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan bermain. Meskipun masih ada satu orang anak yang belum memenuhi kriteria tetapi

secara keseluruhan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dengan metode Montessori pada anak kelompok A di RA. Citra Islami sudah mengalami peningkatan, yaitu 75% berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik 16,67%. Selain itu indikator keaktifan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

#### **D. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Bermain Dengan Metode Montessori**

Kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan mencapai 8,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan. Mulai Berkembang 66,67% dan belum berkembang 25%, dari dua belas anak yang diteliti. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

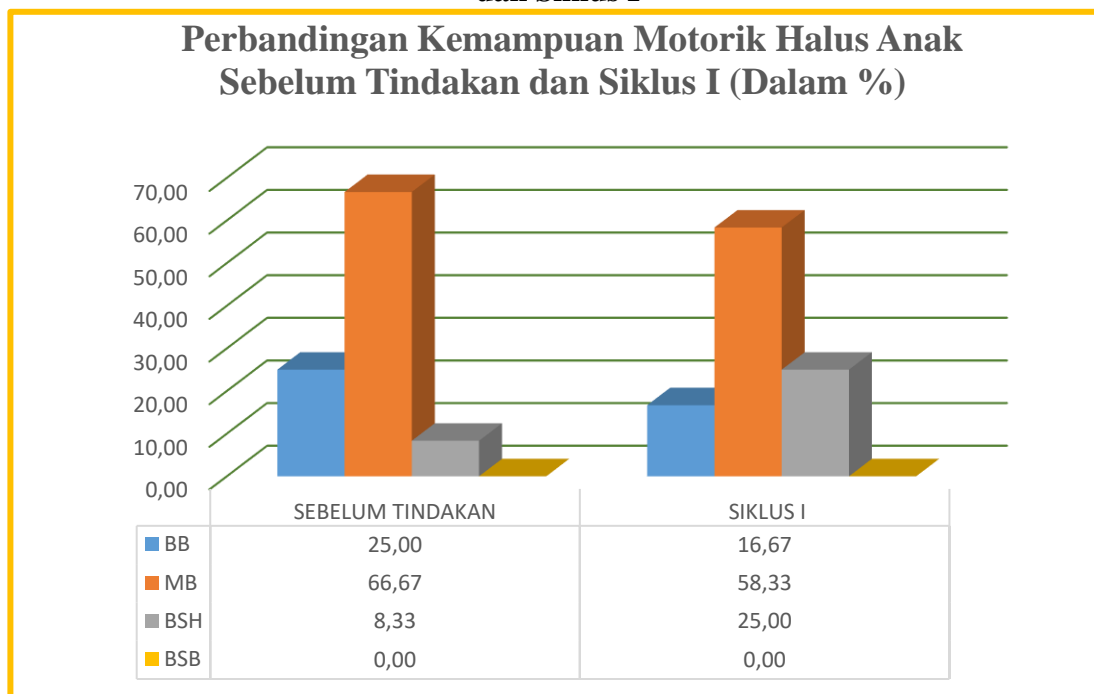
**Tabel 4. 5**  
**Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I**

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I	
	JLH	PERSENTASE	JLH	PERSENTASE
BB	3	25%	2	16,67%
MB	8	66,67%	7	58,33%
BSH	1	8,33%	3	25%
BSB	0	0%	0	0%
JUMLAH	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel 4. 5 kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan dan siklus I, belum terdapat anak yang memasuki kategori berkembang sangat baik. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat 1 anak dengan persentase 8,33% dan siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 25%. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat 8 anak dengan persentase 66,67% dan siklus I terdapat 7 anak dengan persentase 58,33%. Sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat 3 anak dengan persentase 25% dan siklus I terdapat 2 anak dengan persentase 16,67%.

Apabila kemampuan motorik halus anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 8,33%. Kemudian siklus I mengalami kenaikan sebesar 25%, Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4. 30**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I**



Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak mencapai 25% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 91,67% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

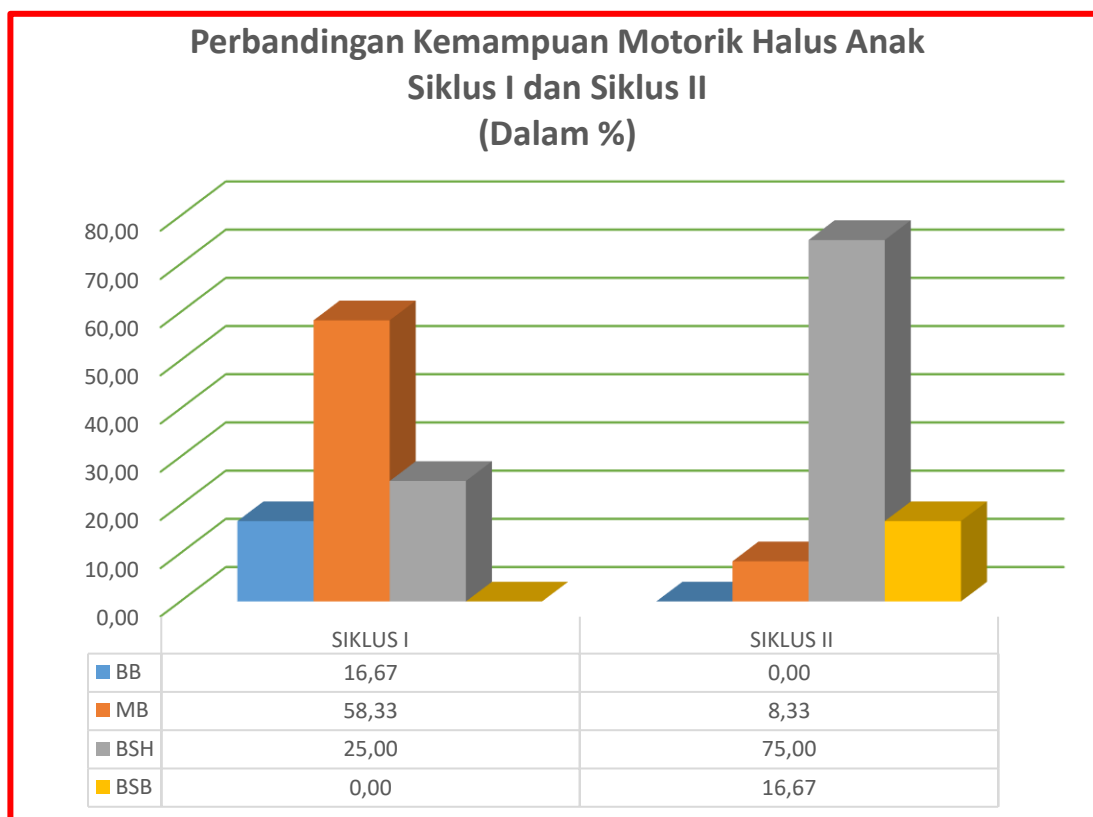
**Tabel 4. 6**  
**Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II**

KRITERIA	SIKLUS I		SIKLUS II	
	JLH	PERSENTASE	JLH	PERSENTASE
BB	2	16,67%	0	0%
MB	7	58,33%	1	8,33%

KRITERIA	SIKLUS I		SIKLUS II	
	JLH	PERSENTASE	JLH	PERSENTASE
BSH	3	25%	9	75%
BSB	0	0%	2	16,67%
JUMLAH	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel 4. 6, kemampuan motorik halus anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang mencapai kategori berkembang sangat baik, masih belum ada dengan persentase 0% dan siklus II terdapat dua anak dengan persentase 16,67%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 25% dan siklus II terdapat sembilan anak dengan persentase 75%. Kategori mulai berkembang pada siklus I terdapat tujuh anak dengan persentase 58,33% dan siklus II terdapat satu anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dengan persentase 8,33%. Sedangkan kategori belum berkembang pada siklus I terdapat dua anak dengan persentase 16,67% dan pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4. 31**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik perbandingan kemampuan motorik halus anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak mencapai 91,67% yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi,

dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan aktifitas anak di awal kegiatan hari pertama, kedua, dan ketiga masih terlihat kurang aktif, hal ini disebabkan anak tidak sabar tergesa-gesa ingin cepat selesai saat melakukan kegiatan bermain sehingga minat, perhatian dan keaktifannya masih minim. Anak lebih tertarik untuk memainkan media yang digunakan seperti memainkan *spons*, botol-botol yang berisi batu, pasir, dan memainkan jepitan jemuran pada setiap kegiatan, sehingga tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari Peneliti. Kemudian pada hari keempat ada empat orang anak yang tidak mau menggunakan bahan kegiatan bermain pada kegiatan membentuk tanah liat karena merasa takut kotor saat memegang tanah liat, hal ini menyebabkan minat dan keaktifannya masih kurang.

Kemudian pada siklus II keaktifan anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang Peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada kegiatan bermain meremas *spons*, membuka dan menutup botol, menjepit benda dengan jepitan jemuran, dan membentuk tanah liat. Hal ini disebabkan pada siklus II peneliti lebih banyak memberikan pemahaman, penjelasan, contoh-contoh dan memotivasi anak serta alat dan bahan dalam kegiatan bermain agak berbeda dengan siklus sebelumnya. Selain itu sebelum kegiatan inti dimulai terlebih dulu Peneliti mengajak anak melakukan gerakan ringan sambil menyanyi dan melakukan tepuk sebagai penyemangat untuk anak, sehingga keaktifan anak dapat terlihat dan meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data



dari 12 anak terdapat 9 orang anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifan. Adapun masih terdapat tiga orang anak yang belum dapat mencapai kriteria keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA. Citra Islami Banjarmasin, belum optimal. Belum terdapat anak yang masuk kategori berkembang sangat baik. Ada tiga orang anak yang belum mampu mengikuti gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan baik yaitu pergerakan jari-jemari tangan anak masih agak lemah dan kaku, harus dibimbing oleh Peneliti dalam melakukan kegiatan bermain seperti meremas *spons*, membuka dan menutup botol, menjepit benda dengan jepitan jemuran, dan membentuk tanah liat. Berdasarkan observasi sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan 8,33% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) belum mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian ini menggunakan penerapan metode Montessori yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motorik halus anak yang berkaitan dengan kemampuan menggerakkan jari-jemari tangan dan kemampuan menggerakkan pergelangan tangan dalam melakukan kegiatan bermain ataupun kegiatan yang lainnya.

Pada pelaksanaan siklus I, Peneliti selalu memberikan penjelasan dan memberikan contoh, misalnya pada kegiatan bermain membentuk tanah liat, masih

terdapat anak yang bermain membentuk tanah liat asal-asalan tidak sesuai dengan bentuk yang dicontohkan karena kurang memperhatikan penjelasan dan takut kotor memegang media tanah liat. Dalam pelaksanaan kegiatan bermain membentuk tanah liat terdapat anak yang belum mampu membentuk tanah liat sesuai bentuk yang diinginkan seperti bentuk benda-benda langit, sehingga masih kurang baik dan tidak sesuai bentuknya. Peneliti memberikan reward berupa pujian bagi anak yang telah berhasil melakukan kegiatan bermain, sesuai yang dicontohkan serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain. Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 25% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dibandingkan dengan kemampuan pra siklus, dan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah ada sebagian anak yang melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan guru. Anak sudah mulai bisa membentuk meskipun tidak begitu rapi tapi mereka berusaha mencontoh sendiri.

Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 91,67% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus II ini, kemampuan motorik halus sudah mencapai indikator keberhasilan

sehingga dirasa cukup untuk melakukan penelitian. Berikut ini hasil kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah:

**Tabel 4. 7**  
**Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
	JLH	PERSENTASE	JLH	PERSENTASE	JLH	PERSENTASE
BB	3	25%	2	16,67%	0	0%
MB	8	66,67%	7	58,33%	1	8,33%
BSH	1	8,33%	3	25%	9	75%
BSB	0	0%	0	0%	2	16,67%
JUMLAH	12	100%	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel 4. 7, dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I belum ada yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik, kemudian pada siklus II kemampuan anak sedikit meningkat menjadi dua anak dengan persentase 16,67%. Kemampuan motorik halus anak pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat satu anak dengan persentase 8,33%. Pada siklus I, kemampuan anak mengalami peningkatan sehingga terdapat tiga anak dengan persentase 25%. Kemudian pada siklus II, lebih meningkat terdapat sembilan anak dengan persentase 75%.

Kemampuan motorik halus anak pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan terdapat delapan anak dengan persentase 66,67%, siklus I terdapat tujuh anak dengan persentase 58,33%, kemudian siklus II terdapat satu anak dengan persentase 8,33% pada kategori mulai berkembang. Adapun kemampuan motorik

halus anak pada kategori belum berkembang terdapat tiga anak dengan persentase 25%. Siklus I terdapat dua anak dengan persentase 16,67%, kemudian siklus II tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang. Hasil kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ni:

**Gambar 4. 32**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan siklus II.**

